

## Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Pasuruan

Nur Aini Zakia<sup>1</sup>, Muchtolifah<sup>2</sup>

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur<sup>1,2</sup>

email : [nurainizakia56@gmail.com](mailto:nurainizakia56@gmail.com) email : [muchtolifah@yahoo.co.id](mailto:muchtolifah@yahoo.co.id)

---

### Informasi Artikel

### Abstract

Tanggal Masuk:  
5 Maret 2022

Tanggal Revisi:  
14 Maret 2022

Tanggal Diterima:  
17 Maret 2022

Publikasi On line:  
25 Maret 2022

*The goal of this study is to investigate the factors that contribute to the poverty in Pasuruan City. This study employs a quantitative approach, relying on secondary data from Central Statistics Agency publications spanning the years 2011 to 2020. The analytical method was multiple linear regression analysis with IBM SPSS 25. The finding showed education has no effect on poverty, population has a negative and significant effect on poverty, and the unemployment rate has no effect on poverty, according to the findings. Simultaneously, all variables have an impact on poverty significantly.*

*Key Words: Poverty, Education Level, Population, Unemployment Rate.*

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Pasuruan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2020. Metode analisis yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda menerapkan IBM SPSS 25. Hasil penelitian secara parsial menerangkan bahwasanya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, variabel total penduduk berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan, disisi lain pada variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Secara simultan memperlihatkan seluruh variabel berpengaruh terhadap kemiskinan.*

*Key Words: Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Total Penduduk, Tingkat Pengangguran*

---

## PENDAHULUAN

Kemiskinan yakni masalah kompleks yang seringkali menyangkut aspek ekonomi serta ditemukan hampir di tiap negara. Kata kemiskinan datang ketika seseorang ataupun sekelompok orang tak dapat memenuhi tingkat kemakmuran ekonomi selaku keperluan minimum untuk standar hidup tertentu. Masalah kemiskinan ini akan terus menjadi masalah besar sepanjang sejarah apabila tidak ditangani dengan serius. Jika semakin besar angka kemiskinan yang terjadi maka akan menyebabkan kesulitan dalam melakukan pengentasan kemiskinan. Sedangkan salah satu indikator keberhasilan pada pembangunan di suatu negara yaitu terdapat laju penurunan total penduduk (Harlik, Amir, 2013). Pemberantasan kemiskinan tidak mungkin dilaksanakan terpisah dari isu-isu sosial antarlain pengangguran, pendidikan, kesehatan serta isu-isu lain yang berhubungan dengan kemiskinan (Romi & Umiyati, 2018). Kegagalan terhadap upaya pengentasan kemiskinan akan mengakibatkan terjadinya banyak isu sosial, ekonomi maupun politik (I Ketut Djayastra, 2016). Sehingga, untuk melakukan upaya pengentasan kemiskinan perlu dilakukan analisa yang tepat dengan menggunakan berbagai komponen isu kemiskinan. Namun, isu kemiskinan tidak hanya merupakan isu nasional saja, namun juga memasuki ke tiap kota di semua wilayah. Total penduduk miskin di Indonesia berpusat di Pulau Jawa, mencakup di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah serta Jawa Barat (Siregar & Wahyuni, 2007). Salah satunya yaitu Kota Pasuruan. Kota Pasuruan yakni selaku Kota di Jawa Timur yang tidak bisa dipisahkan dari isu kemiskinan. Sesuai garis besar, persentase penduduk miskin di Kota Pasuruan dari tahun 2011 sampai tahun 2020 terjadi penurunan. Meskipun angka kemiskinan di Kota Pasuruan menunjukkan penurunan, tetapi masih terdapat berbagai penduduk yang belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sebanyak 13.45 ribu jiwa (Anonim, 2021). Total penduduk miskin di Kota Pasuruan dari tahun 2011 sampai tahun 2014, dan tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami kecenderungan menurun. Namun, pada tahun 2015 serta 2016 terjadi penambahan total penduduk miskin. Walaupun setiap tahunnya total penduduk miskin dikatan menurun, namun penurunan ini tidak dibarengi dengan adanya perkembangan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, diperlukan analisa untuk memberikan kebijakan yang

tepat dalam melakukan upaya pengentasan isu kemiskinan. Isu kemiskinan yang terjadi di berbagai daerah dapat dipengaruhi oleh banyak variasi faktor yang erat berhubungan. Namun, apabila dilihat melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya, garis kemiskinan di setiap daerah ini memiliki tingkat yang berlainan. Pada perihal ini, usaha pemerintah dalam menanggulangi isu kemiskinan harus terus di upayakan dengan menggunakan berbagai komponen kemiskinan, sehingga diharapkan dapat menekan angka kemiskinan. Begitu juga dengan kemiskinan yang terjadi di kawasan Kota Pasuruan. Tingkat pendidikan yakni selaku faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya isu kemiskinan di Kota Pasuruan. Pendidikan memiliki peran yang penting guna meminimalisir kemiskinan dengan jangka yang panjang (Arsyad, 2010). Pendidikan juga merupakan salah satu syarat dalam mencapai pembangunan. Jikalau makin tinggi tingkat pendidikan seseorang sehingga makin tinggi pula produktifitasnya yang nantinya bisa menunjang upah. Seseorang yang memiliki upah tinggi dapat mencukupi keperluan hidupnya yang mana bisa membantu seseorang untuk keluar dari kemiskinan (Harlik, Amir, 2013). Rata – rata lama pendidika di Kota Pasuruan terjadi fluktuatif. Dari tahun 2011 hingga tahun 2012 tingkat pendidikan mencapai sebanyak 9,05 tahun, kemudian tahun 2013 hingga tahun 2014 terjadi penurunan sampai sebanyak 8,68 tahun. Namun, peningkatan kembali terjadi di tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mencapai sebanyak 9,12 tahun. Namun, hal ini bukan berarti tingkat pendidikan dari SD sampai Sarjana yang sedang terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Selain pendidikan, total penduduk juga dapat menjadi faktor penyebab kemiskinan. Perkembangan total penduduk dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendorong. Dinyatakan selaku faktor pendorong sebab terdapat tenaga kerja serta adanya perluasan pasar, sedangkan menjadi faktor penghambat karena dapat menurunkan produktifitas yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran (Sukirno, 2013). Perkembangan total penduduk di Kota Pasuruan kian terjadi pergerakan yang dinamis dari waktu ke waktu. Total penduduk di Kota Pasuruan kian terjadi peningkatan dari tahun 2011 sampai 2020. Tahun 2011 penduduk pasuruan hanya berkisar 188.414 jiwa, kemudian tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 190.191 jiwa, peningkatan ini terus mengalami sampai tahun 2020 sebanyak 208.006 jiwa. Perubahan total penduduk hanya dapat terjadi sebab dipengaruhi oleh Kelahiran, Kematian serta Perpindahan Penduduk (Silastri et al., 2017). Faktor lain yang bisa mempengaruhi kemiskinan di Kota Pasuruan yaitu adanya pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan kurangnya keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Pengangguran dapat menjadi penyebab tingkat kesejahteraan menurun dan kesenjangan sosial pada wilayah tersebut. Oleh sebab itu, masalah ketenagakerjaan senantiasa perlu diperhatikan selaku hal utama pada usaha pengentasan kemiskinan (Sukirno, 2006). Angka pengangguran di Kota Pasuruan juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 terdapat 4623 jiwa menganggur, kemudian tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 4062 jiwa dengan angka pengangguran terendah selama sepuluh tahun terakhir. Sedangkan tahun 2015 terjadi peningkatan sebanyak 5915 jiwa. Namun, penurunan pun kembali terjadi di tahun 2015 sampai tahun 2018 mencapai 4515 jiwa. Tahun 2020, angka pengangguran ini kembali meningkat hingga mencapai sebanyak 6867 akibat dampak adanya pandemi covid-19. Dari fenomena tersebut menunjukkan kemiskinan masih terjadi isu utama yang harus dikerjakan, sebab berbagai penduduk yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya terkait kemiskinan, masih menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang dilakukan oleh (Muhammad Rijal Pamungkas, 2018) ada 3 faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan total penduduk lulusan SMA. Melalui ketiga faktor tersebut, membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Sa'roni, 2020) menganalisa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya ialah taraf pendidikan, kesehatan serta pertumbuhan ekonomi. Dari hasil analisa yang dilakukannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan menurut penelitian (Harlik, Amir, 2013) selain dari beberapa faktor tersebut, ada faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu tingkat pengangguran. Dan pada penelitiannya, diketahui bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif juga signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Sesuai penjabaran diatas maka terdapat rumusan masalah yaitu Apakah tingkat pendidikan, total penduduk, serta tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan. Selain itu, adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, total penduduk serta tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020 yang nantinya hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan dalam melakukan pengentasan kemiskinan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemiskinan

Kemiskinan memang memiliki banyak pengertian dan sering dikaitkan dengan perekonomian. Secara formal, defisini kemiskinan adalah suatu kondisi kekurangan dan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang selayaknya dimiliki. Ketidakmampuan ini dapat dikatakan tidak hanya secara materi namun juga secara psikologis (Sriyana, 2021). Pada intinya, seseorang dikatakan miskin apabila tidak bisa dalam mencukupi eperluan dasar seperti makan, pakaian, ataupun tempat tinggal. Terdapat beberapa hal penyebab terjadinya kemiskinan menurut pendapat Todaro dalam (Kuncoro, 2006) yaitu :

1. Adanya makro kemiskinan terjadi sebab terdapat ketidakselarasan pola pemikiran yang mana mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Terdapat perbedaan mutu sumber daya manusia. Jikalau mutu SDMnya rendah maka mengakibatkan produktivitasnya juga menjadi rendah, sehingga hal ini menyebabkan upah yang diperoleh pun juga rendah.
3. Terdapat perbedaan dalam kepemilikan akses modal.

### Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran oleh peserta didik guna mengetahui potensi yang terdapat di dalam dirinya sendiri (Naloka & Amalia, 2017). Seseorang dapat dikatakan memiliki potensi, apabila mempunyai pengetahuan dan ketrampilan. Oleh sebab itu, hal tersebut menerangkan bahwasanya pendidikan sangat penting bagi individu untuk membentuk karakter, pengetahuan dan potensi diri. Perihal tersebut juga telah diterangkan pada Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwasanya pendidikan yakni usaha secara sadar serta terarah dalam menciptakan situasi belajar serta tahapan pengembangan potensi peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kepribadian yang baik, berakhlak yang mulia, taat beragama, cerdas dan memiliki kemampuan yang bermanfaat guna diri sendiri, masyarakat, bangsa serta negara. Pendidikan serta kemiskinan memiliki hubungan dengan pengaruh yang besar, hal ini sebab adanya pendidikan bisa memperoleh kemampuan yang berkembang melalui ilmu dan ketrampilan. Seseorang yang memiliki ilmu dan ketrampilan dapat memiliki produktifitas kerja yang meningkat sehingga dapat meningkatkan upah yang dimiliki dengan peluang bekerja yang lebih layak. Dalam hal ini, dengan upah yang tinggi seseorang dapat memiliki kehidupan yang baik sehingga berdampak positif dalam mengurangi kemiskinan. (Suryawati, 2005)

### Penduduk

Penduduk merupakan keseluruhan yang tinggal di wilayah tertentu selama 6 bulan ataupun lebih ataupun yang tinggal kurang dari 6 bulan namun tujuannya guna menetap (Anonim, 2021). Pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan dapat meyebabkan berbagai isu dan hambatan, dikarenakan penduduk yang tinggi juga akan mengakibatkan peningkatan total tenaga kerja yang tidak seimbang dengan kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja (Arsyad, 2010). Total penduduk pada perekonomian yakni suatu isu yang umum sebab apabila terjadi pertumbuhan penduduk tidak terkendali bisa menghambat kesejahteraan masyarakat (Muhammad Rijal Pamungkas, 2018).

### Pengangguran

Pengangguran yakni orang yang tak memiliki pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang masuk kedalam kategori menganggur merupakan mereka yang tak mempunyai pekerjaan pada usia kerja serta masa kerjanya (Sukirno, 2013). Pengangguran umumnya disebabkan total angkatan kerja yang tidak selaras dengan total lapangan kerja yang ada, yang tidak mampu menampung banyaknya pencari kerja (Sukirno, 2013). Menurut Sukirno (2016) dalam (Harsida et al., 2021) bahwa tingkat pendapatan yakni selaku faktor penting guna menetapkan kemakmuran. Sedangkan pengangguran menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang yang mana dapat menurunkan tingkat kemakmuran yang akan dicapai. Tingkat pengangguran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kemiskinan (Arsyad, 2010). Perihal ini karena pengangguran bisa menyebabkan berbagai masalah sosial sertaekonomi yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan hingga kejahatan.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan (Harlik, Amir, 2013) bahwasanya terdapat pengaruh positif serta signifikan pendidikan terhadap kemsikinan, sehingga diperoleh hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif serta signifikan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan (Usman & Diramita, 2018) bahwasanya ada

pengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan, sehingga terdapat hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh negative serta signifikan total penduduk terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Hasil penelitian yang dilaksanakan (Eka Agustina et al., 2018) bahwasanya adanya pengaruh positif serta signifikan pengangguran terhadap kemiskinan, sehingga diperoleh hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif serta signifikan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan variabel yang mencakup dari variabel terikat yakni kemiskinan serta variabel bebas yakni tingkat pendidikan, total penduduk serta tingkat pengangguran terbuka. Terkait jenis data yang diimplementasi pada penelitian ini mencakup data sekunder, ialah data yang diperoleh dengan tidak langsung ataupun sesuai hasil publikasi pihak lain (Sugiyono, 2013) dengan bentuk data time series yang terdiri dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran pada periode 2011 – 2020. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan dengan teknik pengumpulan dilakukan secara dokumenter yaitu memperoleh data berupa arsip, buku, dokumen maupun gambar yang berbentuk laporan sebagai pendukung penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara mendownload file hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel yakni:

1. Kemiskinan, menggunakan persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Kota Pasuruan dari tahun 2011 – 2020 yang dinyatakan secara persentase.
2. Tingkat Pendidikan, menggunakan rata – rata lama sekolah di Kota Pasuruan dari tahun 2011 – 2020 yang dinyatakan secara tahunan.
3. Total Penduduk, menggunakan jumlah penduduk Kota Pasuruan dari tahun 2011 – 2020 yang dinyatakan secara satuan jiwa.
4. Tingkat Pengangguran, menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka yakni persentase penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan dan tidak memiliki pekerjaan di Kota Pasuruan pada tahun 2011 – 2020 yang dinyatakan secara persentase.

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis linier berganda dengan model regresi yakni :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \mu \dots$$

**HASIL PENELITIAN**

Untuk mendapatkan tujuan penelitian dan uji hipotesis, maka menjadi hal utama untuk melakukan tahapan uji asumsi klasik, sebelum melakukan uji regresi, Berikut disajikan 4 tahapan Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas One Sample Komogrov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	>0,05	Data berdistribusi normal

**Sumber : data diolah, 2022**

Sesuai tabel 1 bisa dijelaskan bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada uji Kolmogrov-Smirnov sebanyak 0,200 > 0,05 yang mana bisa diartikan bahwasanya model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	0,491	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Total Penduduk	0,172	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pengangguran	0,325	> 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai tabel 2 menerangkan bahwasanya variabel tingkat pendidikan, total penduduk, serta tingkat pengangguran memiliki nilai signifikan > 0,05 yang mana bisa disimpulkan bahwasanya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Tingkat Pendidikan	,600	>10	1,666	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Total Penduduk	,573	>10	1,746	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Pengangguran	,631	>10	1,586	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai tabel 3 menerangkan bahwasanya variabel variabel tingkat pendidikan, total penduduk, dan tingkat pengangguran memiliki nilai tolerance >10 serta nilai VIF<10 yang mana bisa diartikan bahwasanya model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0.02214
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737
a. Median	

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai tabel 4 hasil pengujian autokorelasi memakai run test menerangkan bahwasanya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebanyak 0,737 > 0,05 yang mana bisa diartikan bahwasanya model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

**Model Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
Konstanta	14,611	7,497
Tingkat Pendidikan	1,572	0,979
Total Penduduk	0,000	0,000
Tingkat Pengangguran	0,252	0,176

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai tabel 5 didapatkan hasil koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga diperoleh hasil persamaan regresi yakni:

$$Y = 14,611 + 1,572X_1 + 0,000X_2 + 0,252X_3$$

Adapun interpretasinya sebagai berikut ini :

- $\alpha$  sebanyak 14,611 ini menerangkan bahwasanya apabila variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  bernilai konstan, sehingga kemiskinan di Kota Pasuruan (Y) mengalami penurunan dengan nilai sebanyak 14,611%
- Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) = 1,572 perhal ini menerangkan bahwasanya apabila setiap variabel Total Penduduk ( $X_2$ ) serta Tingkat Pengangguran ( $X_3$ ) bernilai konstan, maka setiap Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) naik satu persen sehingga kemiskinan di Kota Pasuruan (Y) mengalami kenaikan sebanyak 1,572%
- Koefisien Regresi Total Penduduk ( $X_2$ ) = 0,000 perhal ini menerangkan bahwasanya apabila setiap variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) serta Tingkat Pengangguran ( $X_3$ ) bernilai konstan, maka setiap Total Penduduk naik satu persen sehingga kemiskinan di Kota Pasuruan (Y) mengalami kenaikan sebanyak 0,000%
- Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran ( $X_3$ ) = 0,252 perhal ini menerangkan bahwasanya apabila setiap variabel Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) serta Total Penduduk ( $X_2$ ) bernilai konstan, maka setiap Tingkat Pengangguran naik satu persen sehingga kemiskinan di Kota Pasuruan (Y) mengalami kenaikan sebanyak 0,252%

e.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	F-hitung	F-tabel	Syarat	Sig.	Syarat	Keterangan
	8,757	4,76	F-hitung > F-tabel	0,013	<0,015	Berpengaruh

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai hasil pengujian F simultan, menerangkan bahwasanya nilai yang diperoleh F-hitung > F-tabel (8,757 > 4,76) dengan nilai signifikan sebanyak 0,013 < 0,05 sehingga bisa diartikan bahwasanya secara simultan ataupun bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima.

**Uji t parsial**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t parsial**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Syarat	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1,605	2,447	0,160	<0,05	Ditolak
Total Penduduk	-4,787	2,447	0,003	<0,05	Diterima
Tingkat Pengangguran	1,431	2,447	0,202	<0,05	Ditolak

Sumber : data diolah, 2022

Sesuai hasil pengujian hipotesis t parsial menunjukkan bahwa :

- a. Variabel tingkat pendidikan memperoleh nilai pada t hitung sebanyak  $1,605 \leq t$  tabel 2,447 dengan tingkat signifikan  $0,160 > 0,05$ . Yang mana bisa diartikan bahwasanya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
- b. Variabel total penduduk memperoleh nilai pada t hitung sebanyak  $-4,787 \geq t$  tabel 2,447 dengan tingkat signifikan sebanyak  $0,003 < 0,05$  Yang mana bisa diartikan bahwasanya variabel total penduduk berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan.
- c. Variabel pengangguran memperoleh nilai pada t hitung sebanyak  $1,431 \leq t$  tabel 2,447 dengan tingkat signifikan sebanyak  $0,202 > 0,05$ . Yang mana bisa diartikan bahwasanya variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Sesuai hasil analisis menerangkan bahwasanya variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Hal ini berarti peningkatan pendidikan yang ada di Kota Pasuruan belum bisa mempengaruhi kemiskinan di Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Aripianto, 2018) mendapatkan hasil penelitian bahwasanya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sebab, meski rata – rata sekolah hanya 9 tahun tapi masih ada orang 45 tahun keatas yang bisa membaca atau melek huruf (Anonim, 2021).

### Pengaruh Total Penduduk terhadap Kemiskinan

Sesuai hasil analisis menerangkan bahwasanya variabel total penduduk secara parsial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Artinya apabila total penduduk meningkat maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Perihal ini dikarenakan penduduk kota pasuruan kebanyakan generasi Z serta milenial, sehingga hal ini dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Anonim, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan (Usman & Diramita, 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwasanya total penduduk berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kepulauan Riau.

### Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Sesuai hasil analisis menerangkan bahwasanya variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 -2020. Hal ini disebabkan seluruh pengangguran di Kota Pasuruan bukan berarti mereka merupakan golongan masyarakat miskin. Banyaknya pengangguran di Kota Pasuruan disebabkan oleh tawaran kerja yang dibutuhkan di pasar kerja belum selaras dengan kompetensi yang ditawarkan oleh tenaga kerja lulusan SMK/SMA di Kota Pasuruan (Anonim, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Aripianto, 2018; Usman & Diramita, 2018) bahwasanya tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dijelaskan sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 - 2020. Dengan nilai koefisiennya sebanyak 1,605. Hal ini dikarenakan masih terdapat penduduk melek huruf pada usia 45 tahun keatas. Variabel total penduduk berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Dengan nilai koefisiennya sebanyak -4,787. Hal ini dikarenakan penduduk Kota Pasuruan didominasi oleh usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Variabel tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020. Dengan nilai koefisiennya sebanyak 1,431. Hal ini dikarenakan pengangguran di kota pasuruan bukan termasuk golongan miskin, karena masih banyak pengangguran yang melakukan kegiatan informal. Semua variabel bebas tingkat pendidikan, total penduduk, serta tingkat pengangguran berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan di Kota Pasuruan tahun 2011 – 2020 dengan nilai koefisiennya sebanyak 8,757.

Adapun saran dari peneliti sebagai berikut; harapannya untuk penelitian kedepannya dengan memakai atau menambahkan variabel lainnya agar bisa mengukur kemiskinan di Kota Pasuruan, selain itu perlu juga untuk melakukan penambah periode untuk mendapatkan hasil penelitian dengan secara jelas dan akurat. Sehingga diharapkan nantinya hasil dari penelitian dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan oleh pemerintah Kota Pasuruan; Diharapkan untuk pemerintah saat mengatasi kemiskinan perlu menetapkan kebijakan yang benar dengan memperhatikan faktor-faktor terjadinya kemiskinan terutama pada laju pertumbuhan penduduk yang perlu dibarengi dengan pekembangan faktor lain yang dapat menunjang kualitas hidup pada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021a). Hasil Sensus Penduduk 2020 Jumlah penduduk Kota Pasuruan. 01, 1–5.
- Anonim. (2021b). Keadaan Ketenagakerjaan Kota Pasuruan Agustus 2021. 06.
- Anonim. (2021c). Konsep Kependudukan, Badan Pusat Statistika Kota Pasuruan. Tersedia Di : <https://Pasuruankota.Bps.Go.Id/Subject/12/Kependudukan.Html#subjekViewTab3>.
- Anonim. (2021d). Persentase Penduduk Miskin, Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. Tersedia Di : <https://Pasuruankota.Bps.Go.Id/Indicator/23/280/1/Persentase-Penduduk-Miskin.Html>.
- Anonim. (2021e). Profil Kemiskinan Kota Pasuruan Maret 2021.
- Aripianto, D. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Banjarmasin. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Eka Agustina, Syechland, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Persepektif Ekonomi Darussalam*, 4 nomor 2.
- Fatimah, S., & Sa'roni, C. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tanah Laut. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Harlik, Amir, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi Harlik, Amir, Hardiani Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/1500>
- Harsida, S., Arfah, A., & Arifin, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten MARos. *PARADOKS: JURNAL ILMU EKONOMI*, 4.
- I Ketut Djayastra, I. G. . M. Y. N. P. A. P. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(1), 101–110.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. (Edisi Keem).
- Muhammad Rijal Pamungkas. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruhi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Cilacap. 1(2), 30–46.
- Naloka, A., & Amalia, G. (2017). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup Edisi. In Cet. 1 ((Edisi Per, Issue Landasan Pendidikan.). <https://books.google.co.id/books?id=7BVNDwAAQBAJ&pg=PA14&dq=pengertian+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjO3dfHhoXtAhXPXisKHeckD38Q6AEwAnoECAYQAg#v=onepage&q=pengertian pendidikan&f=false>
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E- Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. <file:///C:/Users/Sahabat Sg/Downloads/4439-Article Text-9760-1-10-20180401.pdf>
- Silastri, N., Iyan, R., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–117.
- Siregar, H., & Wahyuni, D. (2007). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Economics Development, pertumbuhan ekonomi dan penduduk miskin*. [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS\\_2008\\_MAK3](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008_MAK3)
- Sriyana. (2021). *MASALAH SOSIAL: Kemiskinan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan Sosial* (Efrata (ed.); Cetakan I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedu). Kencana.
- Sukirno, S. (2013). "Makro Ekonomi, Teori Pengantar" Edisi ke 22. Univeritas Indonesia, Jakarta.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. 01, 46–52.